



Pembinaan Pengajian Rutin Majlis Taklim Di Desa Mangunjaya Bantar Gadung Kabupaten Sukabumi

Jujun

e-mail: junj03288@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Pelabuhan Ratu, Sukabumi

Siti Fatimah Tuzakiyah

e-mail: sifattuzakiyah@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Pelabuhan Ratu, Sukabumi

Neng Resi Lustiani

e-mail: sitinurpermas0900@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Pelabuhan Ratu, Sukabumi

Siti Nurpermas

e-mail: nresi.lustiani@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Pelabuhan Ratu, Sukabumi

Abstrak: Kegiatan kuliah kerja mahasiswa di STAI Pelabuhanratu dilaksanakan selama tiga pekan pada 02-22 agustus 2022 di Desa Mangunjaya Kecamatan Bantargaung Kabupaten Sukabumi. Salah satu program pada kegiatan tersebut adalah pengabdian dalam bentuk pembinaan pengajian rutin terhadap warga masyarakat Desa Mangunjaya khususnya pada ibu-ibu majelis taklim. kegiatan ini dilakukan sesuai dengan tupoksi mahasiswa sebagai jurusan pendidikan agama islam, selain itu juga untuk menjadi pembelajaran dan pengalaman terhadap mahasiswa yang nantinya akan menjadi peran di masyarakat setelah terjun di lingkungan masyarakat. Tujuan dari kegiatan ini tidak untuk memanfaatkan ilmu mahasiswa yang telah dikuasai dan mengabdiannya kepada masyarakat, juga untuk membantu dan meringankan tenaga pembina yang biasa membina di majelis taklim desa mangun jaya. Adapun hasil dari kegiatan ini antara lain: 1) kegiatan pembinaan pengajian berjalan dengan baik sesuai rencana karena adanya kerjasama antara mahasiswa dengan tokoh masyarakat, 2) keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari antusias masyarakat Desa Mangunjaya yang kian hari terus bertambah dan memberi respon baik.

Kata Kunci: pengabdian kuliah kerja mahasiswa, pembinaan pengajian

Abstract: Student work class activities at STAI Pelabuhanratu will be held for three weeks on 02-22 August 2022 in Mangunjaya Village, Bantargaung District, Sukabumi Regency. One of the programs in this activity is dedication in the form of fostering routine recitations for the people of Mangunjaya Village, especially for women taklim assemblies. This activity is carried out in accordance with the duties and functions of students as majors in Islamic religious education, besides that it is also to become learning and experience for students who will later become roles in society after being involved in the community environment. The purpose of this activity is not to take advantage of the students' knowledge that has been mastered and devote it to the community, but also to help and relieve the supervisors who usually coach at the taklim assembly of Mangun Jaya village. The results of this activity include: 1) the recitation coaching activity went well according to plan because of the collaboration between students and community leaders, 2) the success of this activity can be seen from the enthusiasm of the people of Mangunjaya Village, who are increasing day by day and giving a good response.

Keywords: student work coursework, teaching coaching

Submitted : 19-03-2023 | Accepted : 28-03-2023 | Published : 30-03-2023

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) adalah suatu bentuk kegiatan mahasiswa yang merupakan cara interaksi mahasiswa dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya, lahir dari animo mahasiswa yang merasa perlu ikut serta dalam proses pembangunan. KKM muncul dari kesadaran bahwa mahasiswa merupakan salah satu motor penggerak dalam pembangunan nasional, mahasiswa dengan memanfaatkan sebagian waktu belajarnya keluar dari lingkungan kuliah, perpustakaan dan bekerja di lapangan untuk menerapkan ilmu yang diperolehnya untuk diperolehnya untuk dipraktekkan langsung di lapangan. Program ini dilaksanakan dengan bantuan serta bimbingan dari Lembaga Penelitian Pengabdian pada Masyarakat (LPPM). Kuliah Kerja Masyarakat (KKM) adalah sebuah bentuk intrakulikuler yang merupakan implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi menggunakan metode memperkenalkan dan memberikan pengalaman bekerja dan belajar mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat.

Peningkatan dan pengembangan yang terangkum dalam Tri Dharma perguruan tinggi adalah pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Ketiga Dharma itu dilaksanakan dengan proporsi yang seimbang, dan harmoni dapat menjadi manusia yang berilmu pengetahuan memadai dalam bidangnya masing-masing, mampu melakukan penelitian dan bersedia mengabdikan diri demi kemaslahatan umat manusia pada umumnya dan masyarakat Indonesia pada khususnya.

Masalah pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan penting yang perlu dilakukan dalam upaya untuk melepaskan masyarakat dari berbagai keterpurukan, ketertinggalan dan keterbelakangan (Haris, 2014). Oleh karena itu perlu adanya pembinaan terhadap masyarakat khususnya dibidang keagamaan. Sesuai dengan jurusan dan prodinya, mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Pelabuhanratu mengabdikan diri kepada masyarakat di Desa Mangunjaya Kecamatan Bantargadung Kabupaten Sukabumi diantaraanya dengan menitik beratkan kepada pembinaan pendidikan pengajian majlis taklim. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan mentalisme pengetahuan dan keilmuan dibidang keagamaan masyarakat desa mangun jaya bantar gadung kabupaten sukabumi.

Secara etimologis majelis ta'lim adalah tempat mengajar, tempat mendidik, tempat melatih atau tempat belajar, dan tempat menuntut ilmu. Majelis ta'lim berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua kata yaitu "Majelis dan Ta'lim", Majelis artinya tempat duduk, dan Ta'lim yang diartikan dengan pengajaran. Keberadaan majelis ta'lim cukup penting, mengingat sumbangsihnya yang sangat besar dalam menanamkan akidah dan akhlak yang luhur, serta dapat meningkatkan pengamalan keagamaan untuk memperoleh ridha Allah swt. Majelis ta'lim termasuk lembaga atau sarana dakwah Islamiyah dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam bentuk pembinaan, pendidikan, pengarahan, dan bimbingan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pembinaan pengajian ini dilakukan melalui pendampingan langsung oleh mahasiswa KKM STAI Pelabuhanratu pada ibu-ibu majlis taklim sehingga memperoleh gambaran kelebihan dan kekurangannya. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi yaitu secara langsung terhadap kegiatan majlis taklim tersebut. Pemilihan metode observasi dimaksudkan untuk mencari dan menemukan masalah secara langsung terhadap situasi dan kondisi serta mencari tahu kendala pelaksanaan kegiatan. Kegiatan yang dilaksanakan berupa pembinaan kegiatan pengajian pada ibu ibu majlis taklim Desa Mangunjaya. Pada tahap persiapan tim pengabdian ini melaksanakan beberapa kegiatan, diantaranya koordinasi dengan kiyai setempat masjid jami yang ada di Desa Mangunjaya untuk mensosialisasikan pembinaan kegiatan pengajian pada ibu-ibu majlis taklim. Langkah selanjutnya adalah penyusunan materi pengabdian dan penetapan jadwal kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengajian Rutin Majelis Taklim Desa Mangunjaya merupakan salah satu lembaga nonpendidikan yang memiliki program kegiatan dakwah untuk masyarakat yang bermukim di sekitar Desa Mangunjaya. Dalam wawancara dengan Ibu Abizar yang merupakan ketua majelis taklim tersebut, beliau mengatakan bahwa kegiatan atau program kegiatan Pengajian Majelis Taklim Desa Mangunjaya meliputi Tilawah Qur'an, Tahlil dan membaca surat yasin, Shalawat Nabi, dan Tausiah. Adapun Jadwal Kegiatan 1 bulan di Majelis Taklim Desa Mangunjaya adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Jadwal Kegiatan Pengajian Majlis Taklim
Desa Mangunjaya Bantargadung

No	Hari	Waktu	Kegiatan
1.	Minggu 1	13.00 - 13.30	Membaca surat pendek bersama
		13.30 - 14.30	Pembacaan Tahlil/ surat yasin
		14.30 - 15.00	Shalawat Nabi
		15.00 - 15.30	Ceramah (Ketua Majelis Taklim)
		15.30 - 16.00	Doa dan Penutup
2.	Minggu 2	13.00 - 13.30	Membaca surat pendek bersama
		13.30 - 14.30	Pembacaan Tahlil/ surat yasin
		14.30 - 15.00	Shalawat Nabi
		15.00 - 15.30	Ceramah (Ketua Majelis Taklim)

No	Hari	Waktu		Kegiatan
		15.30	-	16.00
3.	Minggu 3	13.00	-	13.30
		13.30	-	14.30
		14.30	-	15.00
		15.00	-	15.30
		15.30	-	16.00
4.	Minggu 4	13.00	-	13.30
		13.30	-	14.30
		14.30	-	15.00
		15.00	-	15.30
		15.30	-	16.00

Sumber: Dokumentasi Majlis Taklim Desa Mangunjaya

Salah seorang pencetus lahirnya Pengajian Majelis Taklim Desa Mangunjaya yakni Ibu Ngatini juga mengungkapkan bahwa selain agenda pelaksanaan pengajian majelis Taklim yang diselenggarakan 1 minggu dua kali dirumah jama'ahnya yang menghendaki secara bergilir, ada juga agenda kliwonan. Pengajian kliwonan itu dilaksanakan sebulan sekali pada pertengahan bulan di tanggal yang bertepatan dengan tanggal kliwon yang diikuti oleh seluruh masyarakat yang bertempat di Mushola Al-Amin dan dihadiri oleh seluruh ibu-ibu dan bapak-bapak di Desa Mangunjaya.

Adapun metode dalam penyampaian di Majlis Taklim Desa Bantargadung adalah metode *mau'izhah sasanah*. *Mau'izhah Hasanah* atau nasihat yang baik adalah salah satu metode dakwah dengan cara memberikan nasehat kepada anggota Majelis Taklim dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik, contohnya adalah ajakan sholat lima waktu dengan tepat waktu, kewajiban membayar zakat, puasa dan amalan-amalan sunnah dan lain sebagainya. Apabila ditinjau dari sudut pandang yang lain, metode dakwah dapat dilakukan pada berbagai metode yang lazim dilakukan dalam pelaksanaan dakwah. Metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) *Metode Ceramah*. Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan. Metode ceramah ini sangat sering digunakan dalam menyebarkan agama Islam khususnya di Pengajian Majelis Taklim Desa Mangunjaya.
- 2) *Metode Tanya Jawab*. Metode tanya jawab merupakan salah zatu metode dakwah yang umum dilakukan. Metode ini dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, di samping itu, juga untuk merangsang perhatian penerima dakwah. Metode ini digunakan agar anggota majelis taklim tetap fokus dengan materi yang disampaikan dan apabila ada yang kurang dipahami diharapkan bagi setiap anggota majelis taklim untuk mengajukan pertanyaan agar lebih faham dan mengerti dari sebuah pembahasan.

Metode tanya jawab sebagai suatu cara menyajikan dakwah harus digunakan bersama-sama dengan metode lainnya, seperti metode ceramah. Metode tanya jawab ini sifatnya membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ibu

Juminah juga menambahkan, dengan metode tanya jawab ini, anggota yang awal mulanya sudah asik mengobrol sendiri dapat kembali fokus pada apa yang disampaikan.

Dengan berlangsungnya acara atau kegiatan yang diadakan di Majelis Taklim Desa Mangunjaya sudah nampak bahwa nilai ajaran Islam sudah terinternalisasikan atau menyatu dalam kepribadian sehari-hari. Perubahan perilaku ibadah terlihat pada anggota berikut:

- 1) Ibu Tuti Maswati. Anggota Majelis Taklim yang semulanya keluar rumah tanpa mengenakan jilbab, kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an dan setelah mengikuti kegiatan Majelis Taklim Ibu Tuti Maswati sudah membiasakan diri keluar rumah menggunakan jilbab dan sedikit-sedikit sudah mulai lancar membaca.
- 2) Ibu Nana Ferdiana. Anggota Majelis Taklim yang awalnya sering keluar rumah dengan kegiatan-kegiatan yang sifatnya membuang-buang waktu saja, seperti kumpul-kumpul dirumah tetangga bahkan membicarakan hal-hal yang tidak baik tentang tetangganya. Namun setelah masuk ke Pengajian Majelis Taklim Desa Mangunjaya, Ibu Nana Ferdiana sudah mengurangi kegiatan-kegiatan itu.
- 3) Ibu Juminah. Anggota Majelis Taklim yang awalnya bermalas-malasan mengikuti kegiatan Majelis Taklim, jarang memakai jilbab, tetapi sekarang sudah mulai aktif, dan mulai menutup aurat.
- 4) Ibu Nita. Anggota Majelis Taklim juga mengalami hal yang sama, ia sering keluar tanpa jilbab, bermalas malasan, mengunjungi tetangga, tetapi setelah ikut pengajian Pengajian Majelis Taklim, Ia sudah mengalami perubahan yang lebih baik. Ia lebih rajin, menutup aurat, dan mengurangi kegiatan-kegiatan.

Beberapa kegiatan pembinaan Pengajian Majlis Taklim di Desa Mangunjaya yang diikuti mahasiswa KKM STAI Pelabuhanratu dianataranya adalah sebagai berikut:

1) Pengajian Rutin di RW 02 Desa Mangunjaya

RW 02 Desa Mangunjaya merupakan salah satu wilayah di Desa Mangunjaya yang cukup padat penduduknya. Mayoritas masyarakatnya memiliki pekerjaan sebagai buruh tani dengan latar belakang pendidikan rata-rata tamat SMP. Namun demikian, kehidupan masyarakatnya cukup agamis dengan melaksanakan kegiatan pengajian rutin ibu-ibu di Masjid Al-Barokah. Mahasiswa KKM STAI Pelabuhanratu mengambil peran pendampingan dalam membina kehidupan religious yang sudah tertata dengan baik agar dijaga dan ditingkatkan baik kualitas maupun kuantitasnya di masa depan.



Gambar 1. Kegiatan pembinaan RW 02

2) Pengajian Rutin di RW 06 Desa Mangunjaya

RW 06 Desa Mangunjaya merupakan wilayah dimana kantor Desa Mangunjaya berlokasi. Seperti halnya wilayah lain, mayoritas masyarakat RW 06 berprofesi sebagai buruh tani dengan latar belakang pendidikan rata-rata tamat SMP. Namun demikian, kehidupan masyarakatnya cukup agamis dengan melaksanakan kegiatan pengajian rutin ibu-ibu di Masjid Al-Hidayah. Dalam suatu kesempatan, mahasiswa KKM STAI Pelabuhanratu melakukan pendampingan dan pembinaan kegiatan pengajian Majlis Taklim tersebut.



Gambar 2. Pembinaan Rw 06

3) Pengajian Rutin RW 05 Desa Mangunjaya

RW 05 Desa Mangunjaya merupakan wilayah di Desa Mangunjaya yang aling padat penduduknya. Kehidupan masyarakatnya sangat religious dengan ibu-ibu yang aktif dalam kegiatan pengajian Majlis Taklim. Mayoritas masyarakatnya memiliki pekerjaan sebagai buruh tani dan wiraswasta dengan latar belakang pendidikan rata-rata tamat SMP. Kegiatan pengajian Majlis Taklim rutin ibu-ibu di Masjid Ar-Rahman dengan dihadiri mahasiswa KKM STAI Pelabuhanratu sebagai pendamping dan Pembina.



Gambar 3. Kegiatan pembinaan minggu ketiga

4) Pembinaan Remaja Desa Mangunjaya

Salah satu hal yang sangat berkesan dalam mengamati kehidupan masyarakat Desa Mangunjaya adalah semangat para remajanya untuk menimba ilmu agama. Dengan dibimbing oleh salah satu tokoh muda Desa Mangunjaya, mereka giat melakukan pengajian kitab meskipun lokasi tempat kegiatannya masih menumpang di salah satu madrasah diniyah yang ada di Desa Mangunjaya. Kehadiran mahasiswa KKM STAI

Pelabuhanratu tidak lebih sebagai motivator agar semangat para remaja dalam menimbul ilmu agama tetap terjaga.



Gambar 4. Pembinaan para remaja

Dalam kamus Al-Munjid yang dikutip Luis Ma'luf bahwa kata Majelis berasal dari bahasa Arab Majlisun artinya tempat duduk. Turunan dari kata jalasa, yajlisu, Majlisun. Jadi kata majlisun merupakan isim makan (kata keterangan tempat) dari kata jalasa yang berarti tempat duduk yang di dalamnya berkumpul orang-orang. Dalam ensiklopedia islam dikatakan bahwa majelis yaitu tempat yang di dalamnya berkumpul sekelompok manusia untuk melakukan kegiatan atau aktifitas. Tempat dapat berupa masjid, rumah atau juga tempat khusus yang dibangun untuk suatu kegiatan, sehingga dikenal sebagai majelis syuro atau majelis taklim dan sebagainya (Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, 1994)

Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat Islam, yang dibentuk untuk tujuan kemajuan umat manusia. Setidaknya terdapat empat ciri yang mempresentasikannya: (a) Majelis Taklim adalah lembaga pendidikan non formal Islam; (b) Waktu belajar bersifat berskala teratur; (c) pengikut atau pesertanya disebut jama'ah (pelajar untuk sekolah dan santri bagi pesantren); (d) bertujuan memasyarakatkan ajaran Islam (Hasbullah, 1996).

Majelis Taklim merupakan salah satu struktur kegiatan dakwah dan tablig yang wajib dilaksanakan sesuai perintah agama secara teratur dan periodik. Oleh karenanya, secara strategis majeis-majelis taklim itu menjadi sarana dakwah dan tablig yang Islami coraknya, yang memiliki peran sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat manusia sesuai dengan tuntutan ajaran agama. Dilihat dari struktur organisasinya, majelis taklim adalah organisasi pendidikan luar sekolah (non formal), yang bercirikan khusus keagamaan. Sedangkan bila dilihat dari segi tujuan, majelis taklim adalah lembaga atau sarana dakwah Islamiyah yang *self-standing* dan *self-disciplined*, mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya. Dari sisi pelaksanaan, Majelis Taklim mengambil tempat-tempat ibadah seperti mushalla, langgar, masjid, madrasah, dll. Penyelenggaranya pun cukup bervariasi, tegantung kepada pimpinan jama'ah.

Sebagai lembaga pendidikan non formal, Majelis Taklim memiliki fungsi sebagai berikut: (a) Membina dan mengembangkan ajaran Islam, dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah swt., (b) Sebagai rekreasi rohani, karena penyelenggaranya bersifat santai, (c) Sebagai ajang silaturahmi masal, yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah, (d) Sebagai sarana dialog

berkesinambungan antara ulama dan umara dengan umat, (e) Sebagai media penyampaian gagasan, yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya (Maesaroh Lubis, 2018).

SIMPULAN

Kegitan pembinaan pengajian Majlis Taklim yang dilakukan mahasiswa KKM STAI Pelabuhanratu sesuai dengan tugas mahasiswa sebagai pengabdi kepada masyarakat khususnya di bidang ilmu keagamaan, sekaligus untuk menjadikan bahan pelatihan sebelum nantinya mahasiswa terjun dan hidup di lingkungan masyarakat. Dalam masyarakat sangatlah penting adanya pembinaan apalagi kegiatan seperti ini sudah menjadi kearifan lokal bagi masyarakat, dan sudah semetinya itu menjadi kewajiban seorang mualim untuk terus membina dan mendorong masyarakat maka tetap istiqomah dan selalu ikhlas menjalankannya

DAFTAR PUSTAKA

- Irwanto. 2021. Pemberdayaan Masyarakat Desa Yang Berbudaya Dalam Meningkatkan Pendidikan: *Jurnal Pengabdian* 3(1)44-45
- A. Haris. 2014. Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat, *Jupiter*, 8(2).
- Feibyismail. 2020. *Pendampingan Kegiatan Pengajian Majelis Taklim: Jurnal Tarrbiyah* 2(1):25-26
- Hasbullah. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali
- Alisha, Medina.2021 Pemberdayaan Ibu-ibu Masyarakat Leuwi Gajah Melalui Pengajian Rutin: *Jurnal Pengabdian* 1(1)10
- Maesaroh Lubis. 2018. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Tasikmalaya: Edu Publisher
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam. (1994). Ensiklopedia Islam. Ichtiar Baru Van Hoeve. Dikutip *Jurnal Tarbiyah* 2020. 2(1)26-27: